



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Penanganan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Penerapan Layanan Informasi Berbasis ICT dalam Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Aulia Yulistya Salsabilla¹, Hilailatul Chayla Arifatus², Rini Wulandani³, Najwa Melati Iswahyuni⁴, Atrup⁵

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI¹²³⁴⁵

aulyayulistya1234@gmail.com¹, hilailatul27@gmail.com²,
rinnieulandani@gmail.com³, rosmeljuna526@gmail.com⁴, Atrup@unpkediri.ac.id⁵

ABSTRACT

This article examines the implementation of information and Communication Technology (ICT) in school guidance and counseling information services. ICT enables counselors to organize and deliver information more effectively, clearly, and flexibly through various digital media, allowing students to access academic, personal, social, and career information whenever needed. The discussion ICT as a learning support system that enhances message clarity, expands service coverage, and encourages student engagement through visual and interactive elements. The article conclude that ICT, when applied appropriately and support by educate facilities, can strengthen the quality, accessibility, and responsiveness of guidance and counseling information services in schools.

Keywords: ICT, information services, guidance and counseling, digital media, student engagement

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah. ICT memungkinkan konselor untuk mengorganisir dan menyampaikan informasi secara lebih efektif, jelas, dan fleksibel melalui berbagai media digital, sehingga siswa dapat mengakses informasi akademik, pribadi, sosial, dan karir kapanpun dibutuhkan. Pembahasan ICT sebagai sistem pendukung pembelajaran yang meningkatkan kejelasan pesan, memperluas cakupan layanan, dan mendorong ketertarikan siswa melalui elemen visual dan interaktif. Artikel menyimpulkan bahwa ICT, ketika diterapkan secara tepat dan didukung oleh fasilitas yang memadai, dapat memperkuat kualitas, aksesibilitas, dan daya tanggap layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: ICT, layanan informasi, bimbingan dan konseling, media digital, keterlibatan siswa

PENDAHULUAN

Layanan informasi adalah bagian penting dalam bimbingan konseling karena fungsinya memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka bisa mengambil keputusan dengan tepat. Dengan pemahaman ini, siswa bisa menyesuaikan pilihan dan tindakan mereka dengan kebutuhan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Penyampaian informasi yang runtut dan mudah dipahami membantu siswa melihat berbagai pilihan yang ada, sehingga mereka dapat menimbang dampak dari setiap keputusan dengan lebih matang. Layanan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

informasi yang tersusun baik juga berperan dalam menumbuhkan kemandirian siswa untuk menangani persoalan yang mereka hadapi.

Perkembangan teknologi digital di zaman sekarang membawa perubahan besar dalam cara siswa mengakses, mengolah, dan memahami informasi. Arsyad (2014) menjelaskan bahwa teknologi pembelajaran bisa memperkuat pemahaman lewat tampilan visual, audio, multimedia yang lebih menarik daripada cara tradisional. Teknologi ini membuat proses penyampaian informasi jadi lebih efektif, fleksibel, dan gampang dijangkau, sehingga cocok banget untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling.

Siswa zaman now hidup dalam budaya digital yang ditandai dengan penggunaan internet, multimedia, dan perangkat elektronik secara intensif. Kondisi ini membuat mereka terbiasa dengan informasi yang interaktif dan banyak visualnya. Oleh karena itu, pemanfaatan ICT dalam layanan informasi bukan lagi sekedar tambahan, melainkan kebutuhan untuk menyesuaikan layanan dengan karakteristik generasi digital.

Riset-riset di bidang pendidikan juga memperkuat pentingnya penggunaan ICT di sekolah. Suryani (2018), menunjukkan kalau mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar bisa meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemandirian siswa. Lewat teknologi, siswa bisa belajar secara aktif, mencari informasi sendiri, dan berinteraksi dengan materi lewat berbagai media digital. Temuan ini menegaskan bahwa ICT punya peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan.

Menurut Triyono dan Febriani (2018), penggunaan teknologi informasi di bidang layanan bimbingan dan konseling membuka kesempatan luas bagi para konselor untuk memperbaiki kualitas penyampaian informasi. Teknologi ini memfasilitasi akses cepat ke data, menyederhanakan proses pembuatan materi, dan mendukung presentasi layanan melalui format visual serta interaktif yang lebih menawan. Dengan demikian, teknologi menjadi alat yang cocok dengan kebiasaan siswa generasi sekarang yang sudah akrab dengan dunia maya, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih sederhana untuk dicerna dan diterima.

Dalam konteks bimbingan konseling, memanfaatkan ICT membuka peluang luas bagi konselor untuk menyebarkan informasi dengan lebih cepat dan menjangkau lebih banyak siswa. Lewat media digital seperti video edukasi, platform daring, dan aplikasi multimedia, konselor bisa menyampaikan informasi dengan lebih efisien, menarik, dan berdampak. Penggunaan ICT dengan begitubisa meningkatkan efektivitas layanan informasi di sekolah, sekaligus memperkuat fungsi bimbingan dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

PEMBAHASAN

Penerapan Information and Communication Technology (ICT) dalam layanan informasi muncul dari kebutuhan untuk menyesuaikan strategi penyampaian materi dengan karakteristik siswa di era digital. Layanan informasi harus disampaikan dengan jelas, sistematis dan mudah dipahami supaya siswa bisa menangkap pesan secara utuh. Dalam hal ini, ICT berfungsi sebagai alat yang memperkuat penyajian materi lewat tampilan visual dan interaktivitas yang lebih tinggi, sehingga proses pemahaman bisa berlangsung lebih efektif dibanding pendekatan konvensional.

Berbagai bentuk media digital seperti presentasi interaktif, video edukatif, infografik, modul digital, dan platform pembelajaran daring menjadi instrument dalam meningkatkan kualitas penyampaian layanan. Arsyad (2014) menegaskan bahwa media digital punya kemampuan meningkatkan perhatian sekaligus pemahaman siswa lewat penggabungan teks, gambar, suara secara terpadu. Dengan begitu, berbagai materi layanan informasi termasuk tentang pemilihan karir, tugas perkembangan, pemahaman diri, dan perencanaan masa depan bisa disajikan dalam format yang lebih menarik, komprehensif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

ICT tidak Cuma memperluas jangkauan akses layanan, tapi juga meningkatkan kualitas penyajian materi. Rusman (2018) mengatakan bahwa teknologi digital memungkinkan kegiatan belajar berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu. Artinya, konselor punya kesempatan untuk menyediakan materi layanan secara daring sehingga siswa bisa mengaksesnya kapan pun diperlukan. Fleksibilitas ini secara signifikan meningkatkan kemungkinan siswa mendapat pemahaman yang lebih dalam lewat eksplorasi mandiri terhadap materi yang tersedia.

Temuan penelitian Suryani (2018) memperkuat gagasan ini dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan ICT di lingkungan sekolah bisa memudahkan siswa mengakses konten pembelajaran sekaligus menumbuhkan kemandirian belajar. Dalam konteks bimbingan konseling, ICT memungkinkan siswa meninjau kembali materi layanan, memutar ulang video penjelasan, sampai melakukan konsultasi secara digital. Hal ini membuat proses bimbingan lebih adaptif dan responsive terhadap kebutuhan siswa yang semakin terbiasa dengan pola interaksi digital.

Selain memperkuat aspek aksesibilitas, ICT juga meningkatkan kualitas komunikasi antara konselor dan siswa. Melalui pemanfaatan pesan digital, forum



disukusi kelas dan berbagai platform sekolah, konselor bisa merespons pertanyaan dengan lebih cepat tanpa harus menunggu sesi tatap muka berikutnya. Di sisi lain, ICT memperluas sumber informasi yang bisa dirujuk konselor. Menurut Heinich (2002), teknologi menyediakan akses terhadap sumber belajar yang luas, cepat, dan tidak terbatas, sehingga konselor bisa menyusun materi layanan yang lebih luas, relevan, dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan Triyono dan Febriani (2018), konselor bisa menerapkan teknologi informasi lewat berbagai saluran untuk memperbesar aksesibilitas layanan. Dalam konteks layanan online, mereka dapat memanfaatkan blog, email, obrolan, atau panggilan video untuk mengirimkan informasi dengan cara yang efisien dan adaptif. Di sisi lain, saluran offline seperti presentasi via komputer, video edukasi, dan perangkat lunak berbasis komputer membantu dalam menyajikan materi secara lebih terorganisir dan menarik. Selain itu, teknologi ini memudahkan konselor mengatur data siswa, merancang program, serta menilai aktivitas, sehingga seluruh proses bimbingan berjalan lebih produktif, teratur, dan gampang dijangkau oleh siswa yang sudah terbiasa dengan perangkat digital.

Lebih jauh lagi, ICT mempermudah konselor dalam proses pengorganisasian materi layanan. Pengguna modul digital, e-book, dan platform manajemen pembelajaran memfasilitasi penyimpanan, pembaruan, serta distribusi materi secara lebih efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusman (2018) mengenai pembelajaran, sekaligus memperkuat argumen Arsyad (2014) tentang keunggulan media digital dalam menciptakan tampilan visual yang menarik.

Namun, efektifitas penerapan ICT masih bergantung pada ketersediaan perangkat, kecakapan digital konselor, serta dukungan institusi sekolah. Karena itu, pelatihan kompetensi digital jadi prasyarat penting supaya konselor mampu memilih media yang sesuai dan memanfaatkannya secara optimal. Dengan kesiapan yang memadai, ICT berpotensi meningkatkan mutu layanan informasi secara substansial serta memperkuat kualitas komunikasi dalam praktik bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penerapan ICT dalam layanan informasi bimbingan konseling memberikan dampak yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi. ICT memungkinkan layanan disajikan dengan lebih visual, interaktif, dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan dengan tugas perkembangan, pilihan karir, pemahaman diri, maupun perencanaan masa depan. Teknologi juga membuka akses yang lebih luas karena materi bisa diakses kapan



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

saja lewat platform digital, sehingga proses layanan tidak bergantung pada pertemuan tatap muka. Selain itu, ICT memperkuat komunikasi konselor dengan siswa dengan pesan digital, ruang diskusi, dan media daring yang responsif. Berbagai sumber belajar digital bisa dipadukan sehingga layanan informasi lebih luas, relevan, dan up to date. Meskipun begitu, keberhasilan penggunaan ICT tetap dipengaruhi oleh faktor fasilitas teknologi, kompetensi digital konselor, dan dukungan sekolah. Dengan kesiapan yang memadai, ICT bisa meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan jangkauan layanan informasi bagi siswa.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan ICT dalam layanan informasi bimbingan konseling, konselor perlu meningkatkan kompetensi digital lewat pelatihan atau workshop supaya mampu memilih dan mengelola media ICT secara optimal. Sekolah juga diharapkan menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, seperti internet stabil, perangkat komputer, dan platform pembelajaran untuk mendukung terlaksananya layanan secara digital. Materi layanan sebaiknya terus dikembangkan dan diperbarui dengan memanfaatkan video, infografik, modul digital, maupun sumber online supaya tetap relevan dan mudah dipahami. Integrasi antara layanan tatap muka dan layanan digital perlu diterapkan agar jangkauan layanan lebih luas dan siswa bisa mengakses materi kapan saja. Selain itu, siswa perlu didorong untuk memanfaatkan ICT secara mandiri, baik untuk membaca ulang informasi, menonton video penjelasan, maupun berkomunikasi dengan konselor lewat platform digital. Evaluasi secara berkala terhadap penggunaan ICT juga penting dilakukan untuk menilai efektifitasnya dan menemukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki, sehingga layanan informasi bisa terus meningkatkan mutu dan manfaatnya bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2014). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Media+Pembelajaran&author=Arsyad&publication_year=2014
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). Instructional media and technologies for learning (7th ed.). New Jersey: Merrill Prentice Hall.
https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Instructional+Media+and+Technologies+for+Learning&author=Heinich&publication_year=2002
- Rusman. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.



https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Pemanfaatan+Teknologi+Informasi+dalam+Pembelajaran&author=Rusman&publication_year=2018

Suryani, E. (2018). Penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran dan bimbingan. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45–56.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdik/article/view/6420>

Triyono, T., Febriani, R. D. (2018). Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74-83

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/juang/article/view/2092>